

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Efektivitas belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu yang paling krusial adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi standar untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dalam konteks sekolah negeri, tantangan dalam mengelola fasilitas pendidikan seringkali muncul. Sebagai institusi yang menampung peserta didik dalam jumlah besar, sekolah negeri dituntut untuk melakukan manajemen sarana dan prasarana yang baik, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan. Pengelolaan yang optimal akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mencegah kerusakan alat, dan memastikan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran selalu siap pakai.

Merujuk pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, salah satu pilar utama pendukung keberhasilan mutu pendidikan adalah Standar Sarana dan Prasarana. Eksistensi fasilitas fisik, yang mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran berbasis teknologi digital, hingga fasilitas sanitasi, bukan sekadar pelengkap arsitektural. Sarana dan prasarana merupakan instrumen material yang secara langsung mengkondisikan stimulus lingkungan belajar (*learning environment*) menjadi lebih kondusif, interaktif, dan substansial.

Realitas empiris menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas fisik tidak secara otomatis berkorelasi positif terhadap output pendidikan jika tidak diimbangi dengan tata kelola yang sistematis. Di sinilah manajemen sarana dan prasarana memegang peranan determinan. Manajemen fasilitas yang komprehensif—meliputi perencanaan (*planning*), pengadaan (*procurement*), inventarisasi (*inventorying*), penyaluran, pemanfaatan, pemeliharaan (*maintenance*), hingga penghapusan (*destruction*) diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh instrumen sekolah berada dalam kondisi siap pakai (*ready for use*) demi meminimalkan hambatan teknis saat proses pedagogis berlangsung. (Suranto et al., 2022; Fauzi, 2022).

Tujuan akhir dari pengelolaan fasilitas yang prima ini adalah meningkatkan efektivitas belajar. Efektivitas belajar mencerminkan sejauh mana proses instruksional di sekolah mampu mencapai target kurikulum secara optimal, yang diindikasikan oleh tingginya keterlibatan (*engagement*) siswa, kelancaran transfer pengetahuan oleh guru, serta pencapaian prestasi akademik dan non-akademik yang konsisten. Kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan berkala dan modernisasi fasilitas sering kali memicu depresiasi dini pada sarana sekolah, yang pada gilirannya mendegradasi motivasi intrinsik siswa dan menghambat efektivitas transfer kompetensi.

SMAN 5 Kota Cirebon sebagai salah satu institusi pendidikan menengah atas negeri terkemuka di Kota Cirebon, dituntut untuk senantiasa adaptif terhadap perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa. Berdasarkan pengamatan awal, sekolah ini memiliki kompleksitas fasilitas yang cukup tinggi untuk mendukung populasi siswa yang besar. Tantangan nyata yang dihadapi adalah bagaimana mensinkronkan keterbatasan anggaran operasional dengan kebutuhan perawatan fasilitas digital modern serta ruang laboratorium yang memerlukan pembaruan berkala. Upaya SMAN 5 Kota Cirebon dalam mengoptimalkan pemanfaatan ruang belajar dan teknologi instruksional di tengah dinamika kebijakan pendidikan daerah menjadi fenomena manajemen yang sangat menarik untuk dikaji.

Di lapangan, khususnya di SMAN 5 Cirebon ditemukan beberapa kendala terkait manajemen fasilitas ini. Berdasarkan observasi awal, kondisi sarana dan prasarana di sekolah tersebut masih dihadapkan pada beberapa permasalahan, seperti kurang optimalnya pemeliharaan ruang laboratorium komputer, terbatasnya ketersediaan buku ajar di perpustakaan, dan kurang tertatanya ventilasi dan pencahayaan ruang kelas. Kondisi tersebut berdampak langsung pada proses pembelajaran. Keterbatasan dan ketidaktersediaan fasilitas yang memadai seringkali membuat siswa kurang antusias, cepat bosan, dan pada akhirnya menurunkan efektivitas serta motivasi belajar mereka. Guru juga mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif karena terbentur oleh minimnya alat peraga atau media pendukung. Oleh karena itu, pihak manajemen sekolah memerlukan langkah strategis dan sistematis agar setiap fasilitas yang ada benar-benar berdaya guna secara maksimal. Sekolah harus mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengalokasikan sumber daya secara tepat sasaran. Pemenuhan dan perawatan fasilitas yang baik terbukti secara teoritis maupun empiris mampu merangsang keaktifan siswa dan mendukung tercapainya tujuan akademik yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan bagaimana tata kelola fasilitas di sekolah ini berjalan. Maka, peneliti mengangkat judul skripsi: "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa di SMAN 5 Cirebon"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam mendukung efektivitas belajar siswa di SMAN 5 Kota Cirebon. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Permasalahan tersebut antara lain masih kurang optimalnya pemeliharaan beberapa fasilitas sekolah, khususnya laboratorium komputer, sehingga berpotensi menghambat

proses pembelajaran. Selain itu, ketersediaan buku ajar di perpustakaan masih terbatas jika dibandingkan dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi ventilasi dan pencahayaan pada beberapa ruang kelas juga belum sepenuhnya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Di sisi lain, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran menyebabkan guru mengalami kendala dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Permasalahan lainnya adalah perlunya peningkatan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen sarana dan prasarana agar seluruh fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang efektivitas belajar siswa.

C. Pembatas Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari perluasan pembahasan yang tidak relevan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 5 Kota Cirebon. Fokus penelitian diarahkan pada pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam rangka mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Adapun batasan penelitian ini meliputi:

1. Objek penelitian dibatasi pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 5 Kota Cirebon.
2. Aspek manajemen yang dikaji meliputi:
 - Perencanaan sarana dan prasarana
 - Implementasi atau pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana;
 - Evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana.
3. Ruang lingkup sarana dan prasarana yang diteliti mencakup fasilitas yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan proses

pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

4. Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada aspek:

- Kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran
- Peningkatan kenyamanan lingkungan belajar
- Peningkatan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

5. Subjek penelitian dibatasi pada informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Sekretaris Bidang Sarana dan Prasarana, Kepala Perpustakaan, dan Guru di SMAN 5 Kota Cirebon.

6. Penelitian ini tidak membahas aspek manajemen pendidikan lainnya, seperti manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, maupun manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, kecuali yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan dari latar belakang di atas, Maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas belajar di SMAN 5 Kota Cirebon?
2. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas belajar di SMAN 5 Kota Cirebon?
3. Bagaimana evaluasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas belajar di SMAN 5 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas belajar di SMAN 5 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas belajar di SMAN 5 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan efektivitas belajar di SMAN 5 Kota Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, hasil penelitian mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar di SMAN 5 Kota Cirebon ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan (Administrasi Pendidikan). Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur, teori, dan konsep yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta korelasi dalam menciptakan efektivitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi akademis bagi kajian-kajian serupa di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan evaluasi, dan rekomendasi yang aplikatif bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

- a) Bagi Kepala SMAN 5 Kota Cirebon

Sebagai bahan masukan, pertimbangan, dan pengambilan keputusan strategis dalam menyusun kebijakan operasional terkait perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas sekolah guna mendukung ketercapaian efektivitas belajar mengajar yang optimal.

b) Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Sebagai rujukan teknis dan bahan evaluasi kinerja dalam mengoptimalkan tata kelola, penginventarisian, serta pendistribusian sarana dan prasarana pembelajaran agar lebih tepat guna dan tepat sasaran.

c) Bagi Guru SMAN 5 Kota Cirebon

Sebagai motivator dan panduan dalam memanfaatkan, mengintegrasikan, serta merawat fasilitas pembelajaran yang tersedia secara kreatif dan efisien demi meningkatkan mutu penyampaian materi di kelas.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data awal, bahan perbandingan, dan sumber rujukan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan variabel atau sudut pandang yang berbeda, seperti dampak digitalisasi sarpras terhadap motivasi belajar siswa.